



KESALAHAN PENULISAN GAIRAIGO PADA SISWA SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Fhira Humaira¹, Damai Yani²

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang¹

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang²

Email Penulis : Fhirahumaira6@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-02-23

Diterima : 2024-06-30

Diterbitkan : 2024-06-30

Kata Kunci:

Kesalahan, *Gairaigo*,
Katakana

Abstrak

Gairaigo is a word from a foreign language in various countries that is made into or absorbed into Japanese and their sounds are adjusted to the rules of Japanese. *Gairaigo* is one of the lessons in Japanese language learning. The difference in the form of writing *gairaigo* is divided into two types, first phonology in which there is complete absorption and the second morphology in which there is incomplete absorption makes Japanese language learning a lot of mistakes. This research focuses on the form and causes of *gairaigo* writing errors. The theory used in this research is the analysis of error forms from Kawarazaki (2004) and Tsujimura (2000) and the theory of the causes of errors from Pateda (in Qur'aini, 2018). The approach used in this research is descriptive qualitative. Data collection was conducted on students of UNP Laboratory Development High School class XII MIPA 3 using a research instrument in the form of a written test. There are two forms of *gairaigo* errors. First, *phonological* errors are full absorption *gairaigo*, the most errors are found in question number 5 at 58% occurring in the writing of consonant vocabulary [p] plus vowel [u] while the least error is found in question number 1 at 8% occurring in the writing of double consonants [-ed]. Second, *morphological* errors are incomplete absorption, the most errors are found in question number 19 by 72% occurring in the writing of single or basic lexem contractions while the least errors are found in question number 18 by 30% occurring in the writing of compositional or combined lexem contractions. And for the causes of errors found there are 4 namely, popular opinion, interference / mother tongue, environment and habits.

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang dimaksud selaku bahasa yang digunakan oleh negara Jepang serta dipakai selaku dasar untuk membedakan bahasa Jepang dengan sebagian bahasa asing yang terdapat di dunia (Sudjianto dan Dahidi, 2014 : 1). Bahasa Jepang

memiliki karakteristik dan bentuk yang berbeda dengan negara lainnya, dapat dilihat dari bentuk huruf, kosakata, sistem pengucapan dan gramatikalnya. Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Goi*, menurut Shigetaka (dalam Tjandra, 2015 : 3) secara isitilah kosakata bahasa Jepang dibagi empat golongan, yaitu *wago* (kosakata Jepang), *kango* (kosakata kanji), *gairaigo* (kosakata pinjam) dan *konshugo* (kosakata campuran) pada penelitian ini berfokus pada *gairaigo*, *gairaigo* merupakan kata-kata bahasa asing dalam berbagai negara kemudian diserap kedalam bahas Jepang dan bunyinya disesuaikan dengan aturan bahasa Jepang. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Qur'aini (2018) peneliti menemukan kesulitan dalam *gairaigo* yaitu memahami makna *gairaigo* ke dalam asal kosakata bahasa tersebut salah satu contohnya kosakata スリラー (*suriraa*) berasal dari kosakata thriller dalam bahasa Inggris, pembelajar yang kurang memahami bentuk penullisan *gairaigo* tidak akan tahu bahwa kata *suriraa* adalah kosakata thriller. Penulisan bahasa Jepang menggunakan empat jenis huruf, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*. Pada awal mula pembelajaran bahasa Jepang, huruf pertama yang dipelajari yaitu *hiragana* dan *katakana*. Huruf *hiragana* digunakan untuk penulisan kosakata asli bahasa Jepang yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*) dan huruf *Katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan yang lurus (*chokusenteki*) yang digunakan untuk menulis kosakata serapan atau *gairaigo* termasuk nama-nama asing, orang dan tempat.

Di Indonesia pembelajaran bahasa Jepang saat ini dimulai dari tingkat SMA, SMK dan sederajat. Akan tetapi pada setiap SMA, SMK dan sederajat berbeda-beda ada yang menjadikan bahasa Jepang mata pelajaran wajib dan juga mata pelajaran pilihan. Penulis memilih objek SMA Pembangunan Laboratorium UNP sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, setelah melakukan diskusi dengan dua orang narasumber yang telah melakukan praktek kependidikan lapangan (PKL) di SMA Pembangunan Laboratorium UNP bulan September – Desember 2022 dan bulan Januari – Juni 2023, terdapat kesulitan yang dialami oleh para siswa yaitu salah satunya penulisan huruf *katakana* yang digunakan dalam *gairaigo*. Hal tersebut terjadi karena (1) siswa kesulitan dalam mengingat bentuk huruf dan membedakan huruf yang hampir sama bentuknya (2) minimnya pengetahuan siswa tentang bentuk penulisan *gairaigo* yang benar membuat siswa keliru dalam menempatkannya (3) siswa juga kesulitan menghafal kosakata dalam *gairaigo* (4) siswa jarang mengulang atau belajar menulis kembali pelajaran dirumah. Berdasarkan poin diatas siswa masih banyak mengalami kesulitan terutama dalam penulisan huruf *katakana* yang digunakan dalam *gairaigo*. Salah satu contoh hasil penelitian kesalahan penulisan *gairaigo* yang telah dilakukan oleh Yani (2019) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penulisan Gairaigo Pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” banyak kesalahan yang terjadi pada indikator I dan indikator II, untuk metode yang digunakan penulis sama dengan penelitian sebelumnya yaitu deskripif kualitatif. Sementara yang membedakannya yaitu objek penelitian ke siswa kelas XII MIPA 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP, alasan dipilihnya siswa SMA karena pembelajaran dasar bahasa Jepang dimulai dari SMA seperti pembelajaran *hiragana*, *katakana* termasuk *gairaigo* maka sebaiknya kesalahan bisa di minimalisir sejak

awal pembelajaran dasar agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali di masa yang akan datang.

Melihat kesulitan yang dialami siswa maka penulis mencari apa saja bentuk kesalahan dan penyebab kesalahannya untuk mengetahui bentuk kesalahan dilakukan tes tulis huruf *katakana* dalam kosakata *gairaigo* menggunakan teori Kawarazaki (2004) dan Tsujimura (2000). Dalam penulisan *gairaigo* ini dibagi dalam dua bentuk yaitu *morfologi* dan *fonologi*, *morfologi* menurut Chaer (2008:3) adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan bentuk-bentuknya, dalam *morfologi* terdapat *gairaigo* penyerapan tidak utuh salah satu contohnya penulisan kontraksi pada laksem tunggal atau dasar seperti kosakata “supermarket” dalam bahasa Jepangnya menjadi スーパー(suupaa). Sedangkan *fonologi* menurut Chaer (2009:102) merupakan cabang linguistik mempelajari dan menganalisis bunyi atau vokal namun bisa dimasukkan kedalam bentuk kesalahan sebuah tulisan juga karena bidang *fonologi* ini berkaitan dengan ejaan dan pengucapan, tentu saja apabila kesalahan bahasa lisan ditulis itu akan menjadi kesalahan tertulis yang akan mengubah maknanya, dalam *fonologi* terdapat *gairaigo* penyerapan utuh salah satu contohnya penulisan kosakata *gairaigo* konsonan rangkap atau ganda penulisan [-ot] seperti kosakata “pilot” dalam bahasa Jepangnya menjadi パイロット(pairotto). Sedangkan untuk melihat apa saja penyebab terjadinya kesalahan bentuk *gairaigo* menggunakan teori Pateda (dalam Qur’aini, 2018). Menjadikan Penulis menganggap perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui bentuk kesalahan yang sering terjadi oleh siswa serta apa penyebab mereka sering melakukan kesalahan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Moleong (2012: 5) metode deskriptif memiliki sifat yang hasil dan datanya dikumpulkan rata-rata berupa kata-kata dan juga gambar daripada angka, dimana metode ini berguna untuk membuat suatu karangan deskripsi ataupun suatu gambaran fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. yang terjadi pada karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian kemudian setelah mendapatkannya data akan dianalisis. Dengan demikian penulis mengetahui hal-hal yang terkait tentang jenis dan bentuk kesalahan penulisan *gairaigo* dalam *katakana* oleh siswa kelas XII MIPA 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Data Dan Sumber Data

Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif. Menurut sugiyono (2016) pengertian data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Jadi dalam penelitian ini datanya adalah kesalahan penulisan *gairaigo*.

Sumber Data

Setiap penelitian pasti memerlukan sumber data untuk menyelesaikan masalah, menurut Moleong (2012:11) mengatakan bahwa sumber data pada

penelitian kualitatif dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video *tape*, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya. Kata-kata dan tindakan juga harus diperoleh dengan sumber data yang benar dan tepat. Sesuai kebutuhan penulis agar data yang diperoleh relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, memperoleh sumber data penelitian yaitu dari lembar tes tulis yang akan diberikan kepada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Pembangunan UNP.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes
- 2) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data diperoleh dari hasil tes tulis yang sudah diberikan kepada responden yaitu siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP kelas XII MIPA 3 dengan sampel sebanyak 36 siswa. Soal tes yang diberikan merupakan soal yang dibuat sendiri oleh penulis yang sudah divalidasi oleh validator soal sebelumnya. Soal tulis yang diberikan kepada responden sebanyak 20 soal objektif atau pilihan berganda mengenai bentuk *gairaigo*.

Perolehan Nilai Mahasiswa

Untuk menghitung perolehan nilai masing-masing responden, menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{skor yang di dapat}}{\sum \text{skor keseluruhan}} \times 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, hasil atau perolehan nilai pada siswa kelas XII MIPA 3 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 35 sedangkan untuk nilai rata-rata dari keseluruhan responden adalah 68,33.

Tingkat Kesalahan

Setelah nilai tes diperoleh, selanjutnya data dihitung berdasarkan prosentase dan frekuensi kesalahan tiap butir soal dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase kesalahan

f = Frekuensi jawaban salah

N = Jumlah responden

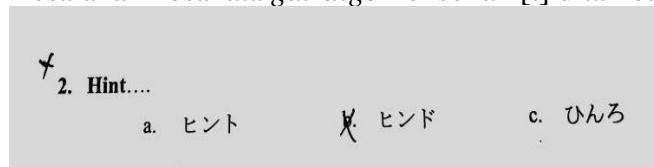
Analisis Data

Kesalahan dalam penulisan *gairaigo* yang terjadi pada pembelajar bahasa Jepang tentu akan menghambat proses belajar bahasa tersebut, sehingga butuh perhatian khusus untuk menanggulangi masalah tersebut. Berdasarkan hasil temuan di atas penulis akan mendeskripsikan kesalahan yang terjadi dari hasil soal tes dan menyimpulkan apa penyebab sehingga terjadinya kesalahan tersebut. Berikut ini bentuk kesalahan *gairaigo* pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP beserta penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

A. Fonologi

a. *Gairaigo* penyerapan utuh

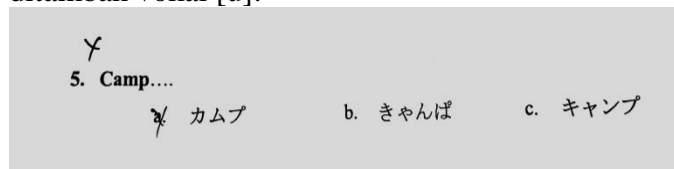
1. Kesalahan kosakata yang mengandung dua konsonan atau lebih ditambah vokal dibagian belakang masing-masing konsonan.
 - a) Kesalahan kosakata *gairaigo* konsonan [t] ditambah vokal [o].



Kata kunci : A. ヒント

Siswa menjawab B. ヒンド salah, penyebab kesalahannya adalah pendapat populer karena ragu atau lupa dalam mengingat bentuk penulisan *katakana* yang benar dalam *gairaigo*.

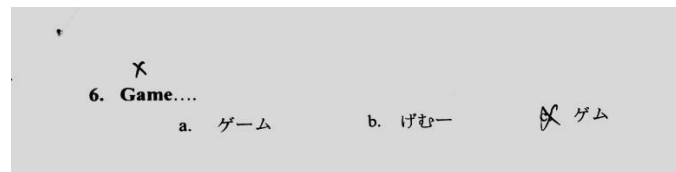
- b) Kesalahan kosakata *gairaigo* konsonan [m], [k] dan [p] ditambah vokal [u].



Kata kunci : C. キャンプ

Siswa menjawab A. カムプ salah, penyebab kesalahannya adalah interferensi/bahasa ibu karena siswa melihat penulisan dalam bahasa Inggris “Camp” sesuai dengan bacaan jawaban opsi A “Kamupu” sehingga dalam bentuk *gairaigo* ini salah namun bentuk secara *grafologisnya* benar.

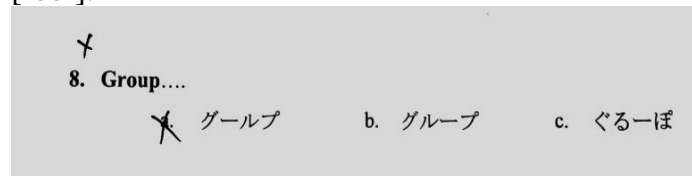
2. Kesalahan kosakata konsonan panjang atau disebut dengan *choun* ditulis dengan (ー).
 - a) Kesalahan kosakata *gairaigo* bunyi panjang penulisan [m] dan [l] yang disusul dengan huruf “e” yang tak berbunyi.



Kata kunci : A. ゲーム

Siswa menjawab C. ゲム salah, penyebab kesalahannya adalah interferensi/bahasa ibu karena siswa melihat penulisan dalam bahasa Inggris “Game” sesuai dengan bacaan jawaban opsi C “Gemu” sehingga dalam bentuk *gairaigo* ini salah namun bentuk secara *grafologisnya* benar.

- b) Kesalahan kosakata *gairaigo* bunyi panjang penulisan [-ou-] dan [-oo-].

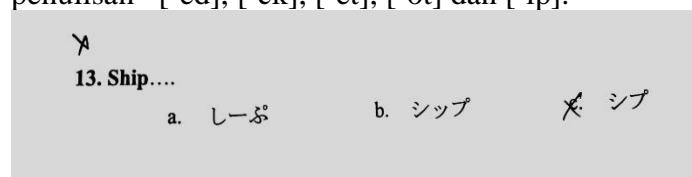


Kata kunci : B. グループ

Siswa menjawab A. グールプ salah, penyebab kesalahannya adalah pendapat populer karena ragu atau lupa dalam mengingat letak posisi *chou'on* “ー” yang benar dalam bentuk penulisan *gairaigonya*.

3. Kesalahan kosakata konsonan rangkap atau berganda disebut *sokuon* ditulis dengan (ッ).

- a) Kesalahan kosakata *gairaigo* konsonan rangkap atau ganda penulisan [-ed], [-ck], [-et], [-ot] dan [-ip].

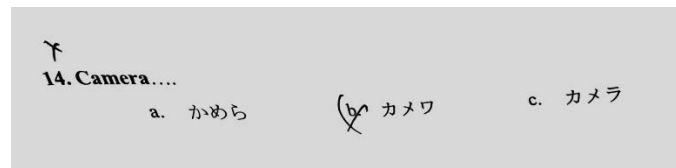


Kata kunci : B. シップ

Siswa Menjawab C. シブ salah, penyebab kesalahannya adalah interferensi/bahasa ibu karena siswa melihat penulisan dalam bahasa Inggris “Ship” sesuai dengan bacaan jawaban opsi C “shipu” namun terjadi kesalahan karena pendapat populer yaitu lupa atau ragu apakah penulisan bentuk *gairaigonya* memakai konsonan rangkap disebut *sokuon* “ッ” atau tidak.

4. Kesalahan kosakata pelafalan dasar yang terbagi vokal dan konsonan disebut *seion*.

- a) Kesalahan kosakata penulisan huruf pelafalan dasar yang terbagi menjadi vokal dan konsonan.



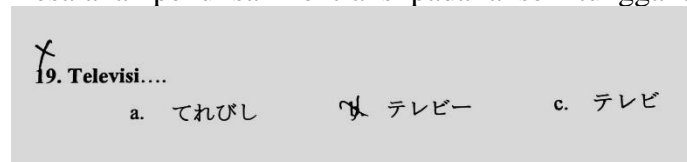
Kata kunci: C. カメラ

Siswa menjawab B. カメワ salah, penyebab kesalahannya adalah pendapat populer karena siswa lupa dalam mengingat bagaimana penulisan *gairaigo* yang tepat dalam *katakana* karena bentuk huruf *katakana* yang mirip-mirip membuat siswa merasa ragu dengan opsi jawaban lainnya.

B. Morfologi

a. *Gairaigo* penyerapan tidak utuh

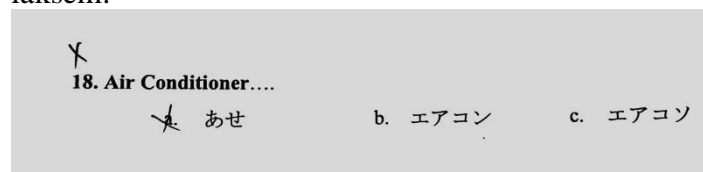
1. Kesalahan kosakata penulisan pemendekan kata yang banyak dihasilkan oleh bahasa Jepang ke bentuk pemenggalan dan kontraksi.
 - a) Kesalahan penulisan kontraksi pada laksem tunggal atau dasar.



Kata kunci : C. テレビ

Siswa menjawab B. テレビー salah, penyebab kesalahannya adalah pendapat populer karena siswa tidak mengetahui bentuk penulisan *gairaigo* yang benar dimana ada opsi pilihan jawaban yang mirip penulisannya. Selain itu penyebab kesalahannya adalah kebiasaan karena siswa terbiasa melihat “Televisi” menjadi “TV” atau “televisi” bukan “terebi”.

- b) Kesalahan Penulisan kontraksi pada komposisi atau gabungan laksem.



Kata kunci: B. エアコン

Siswa menjawab A. あせ salah, penyebab kesalahannya adalah pendapat populer karena siswa tidak mengetahui bentuk penulisan *gairaigo* yang benar. Selain itu penyebab kesalahannya adalah kebiasaan karena siswa terbiasa melihat singkatan “air conditioner” menjadi “AC” bukan “Eakon”.

Pembahasan

Melalui uraian di atas dapat diketahui 20 item soal tes tulis yang terbagi dalam 2 bentuk kesalahan *gairaigo* yaitu, *fonologi* terdapat *gairaigo* penyerapan utuh dan *morfologi* terdapat *gairaigo* penyerapan tidak utuh. Untuk kesalahan *fonologi* terdapat *gairaigo* penyerapan utuh dibagi menjadi 4 kesalahan sesuai pembagian sub indikatornya, yaitu:

1. Kesalahan kosakata yang mengandung dua konsonan atau lebih ditambah vokal dibagian belakang masing-masing konsonan.
 - a) sebanyak 8% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 2 opsi B ヒンド (*hindo*).
 - b) Kesalahan kosakata *gairaigo* konsonan [m], [k] dan [p] ditambah vokal [u] sebanyak 30,7% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 5 opsi A カムプ (*kamupu*).
Untuk jumlah seluruh kesalahan adalah 32% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 5 opsi A カムプ (*kamupu*).
2. Kesalahan kosakata konsonan panjang atau disebut dengan *choun* ditulis dengan (ー).
 - a) Kesalahan kosakata *gairaigo* bunyi panjang penulisan [m] dan [l] yang disusul dengan huruf “e” yang tak berbunyi sebanyak 31% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 6 opsi C ゲム (*gemu*) dan soal nomor 7 opsi C テレビ (*teburu*).
 - b) Kesalahan kosakata *gairaigo* bunyi panjang penulisan [-ou-] dan [-oo-] sebanyak 26,5% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 8 opsi A グールプ (*guurupu*).
Untuk jumlah seluruh kesalahan adalah 28,8% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 6 opsi C ゲム (*gemu*) dan soal nomor 7 opsi C テレビ (*teburu*).
3. Kesalahan kosakata konsonan rangkap atau berganda disebut *sokuon* ditulis dengan (っ).
 - a) Kesalahan kosakata *gairaigo* konsonan rangkap atau ganda penulisan [-ed], [-ck], [-et], [-ot] dan [-ip] sebanyak 18,2% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 13 opsi C シプ (*shipu*).
4. Kesalahan kosakata pelafalan dasar yang terbagi vokal dan konsonan disebut *seion*.
 - a) Kesalahan kosakata penulisan huruf pelafalan dasar yang terbagi menjadi vokal dan konsonan sebanyak 38% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 14 opsi B カメワ (*kamewa*).

Sedangkan kesalahan *morfologi* terdapat *gairaigo* penyerapan tidak utuh dibagi menjadi 1 kesalahan yaitu:

1. Kesalahan kosakata penulisan pemendekan kata yang banyak dihasilkan oleh bahasa Jepang ke bentuk pemenggalan dan kontraksi.

- a) Kesalahan penulisan kontraksi pada laksem tunggal atau dasar sebanyak 59,5% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 19 opsi B テレビー(*terebi*).
- b) Kesalahan Penulisan kontraksi pada komposisi atau gabungan laksem sebanyak 31% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 18 opsi C エアコソ(*eakoso*).

Untuk jumlah seluruh kesalahan adalah 50% dengan kesalahan terbanyak pada soal nomor 19 opsi B テレビー (*terebi*).

Selain itu, data temuan dan uraian di atas menjelaskan bahwa hampir semua responden pasti ada menjawab jawaban yang salah dalam tes tulis yang telah dilakukan seperti salah satu contoh pada kosakata “televisi” banyak yang memilih jawaban “テレビー”. Sebagian besar kesalahan terjadi akibat responden yang kurang mengetahui bagaimana bentuk penulisan *gairaigo* yang benar, hal ini menunjukkan bahwa responden tidak terbiasa bentuk kosakata *gairaigo* ditambah tidak memahami bagaimana prinsip *gairaigo* disamping tidak hafalnya huruf *katakana* serta pengetahuan mengenai kosakata terhadap bahasa Inggris yang dijadikan ke bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis juga dapat menyimpulkan penyebab terjadinya kesalahan penulisan *gairaigo* pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP, yaitu:

- a) pendapat populer
- b) interferensi/bahasa ibu
- c) lingkungan
- d) kebiasaan

Keempat penyebab tersebut saling berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan yang responden lakukan akibat dari pendapat populer seperti kurang mengetahui bentuk penulisan *gairaigo* yang tepat, tidak hafal atau lupa dalam mengingat huruf *katakana* dan jaranganya mengulang pembelajaran dirumah kembali, selain itu karena kebiasaan dari bahasa ibu atau interferensi siswa merasa bunyi dan bentuk tulisan itu sama saja, padahal disanalah perbedaan dari ucapan bahasa Jepang dengan bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Responden juga terkecoh dengan bentuk grafologis atau penulisan dalam lingkungan yang biasa digunakan dalam sehari-hari selain itu juga bisa karena faktor kebiasaan yang mana siswa terbiasa melihat kamus dan bahan ajar untuk menafsirkan kosakata *gairaigonya* tanpa melihat bentuk penulisan *gairaigo* dengan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan mengenai kesalahan penulisan *gairaigo* pada siswa SMA pembangunan laboratorium UNP Kelas XII MIPA 3 sebanyak 36 siswa diperoleh nilai tes tertinggi sebesar 95, nilai tes terendah sebesar 35 dengan nilai rata-rata tes sebesar 68,3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 bentuk kesalahan *gairaigo*. pertama, Kesalahan *fonologi* terdapat *gairaigo* penyerapan utuh, kesalahan terbanyak terdapat pada soal nomor 5 sebesar 58% terjadi pada penulisan kosakata konsonan [p] ditambah vokal [u] sedangkan kesalahan sedikit terdapat pada soal nomor 1 sebesar 8% terjadi pada penulisan konsonan rangkap [-ed]. Kedua, Kesalahan *morfologi* terdapat *gairaigo*

penyerapan tidak utuh, kesalahan terbanyak terdapat pada soal nomor 19 sebesar 72% terjadi pada penulisan kontraksi laksem tunggal atau dasar sedangkan kesalahan sedikit terdapat pada soal nomor 18 sebesar 30% terjadi pada penulisan kontraksi laksem komposisi atau gabungan.

Penyebab kesalahan penulisan *gairaigo* terdiri dari empat, yaitu pertama, pendapat populer dimana kurangnya siswa dalam menguasai bentuk penulisan *gairaigo* dengan benar dan lupa bagaimana huruf *katakana* secara keseluruhan, terjadi karena tidak memperhatikan selama proses pembelajaran atau variasi cara mengajar yang tidak menarik. Kedua, interferensi/bahasa ibu yaitu adanya perbedaan sistem penulisan atau *grafologis* dan cara perbedaan pelafalan serta bunyi dari sebuah kosakata dalam bahasa ibu. Ketiga, lingkungan yaitu terpengaruh karena suatu kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari biasanya di dalam lingkungan kita yang penting bacaan dan bunyi sama tanpa melihat kaidahnya, sehingga ini tidak sesuai dengan bentuk penulisan *gairaigo* dalam bahasa Jepang. Keempat, kebiasaan yaitu siswa terbiasa melihat kamus dan bahan ajar untuk menafsirkan kosakata *gairaigonya* tanpa melihat bentuk penulisan *gairaigo* dengan tepat.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kawarazaki, Mikio. 2004. *Nihongo: Kana Nyuumon Indonesia Goban*. Surabaya: International Multicultural (I'Mc) Center Foundation.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Qur'aini, L. 2018. *Analisis Kesalahan Penulisan Gairaigo Dengan Metode Menyimak Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya)*.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Pusat: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandra, Shedly N. 2015. *Morfologi Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Tsujimura, Natsuko. 2000. *An Introduction to Japanese linguistics*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Yani, D. 2019. *Analisis Kesalahan Penulisan Gairaigo pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang*. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 3(2).